

Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Muhammad Rafiul Muiz¹, Wahidah Fitriani²
^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
Email: rafiulmuiz98@gmail.com¹

Article Info

Received:
17 Mei 2022
Revised:
2 Juni 2022
Published:
30 September
2022

Kata kunci:
Urgensi Analisis
Kebutuhan;
Pelayanan
Bimbingan
Konseling

Keywords:
*The Urgency of
Needs Analysis;
Counseling
Guidance Services*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menelaah dan lebih mendalami secara ilmiah dan teoritis, tentang bagaimana pentingnya kedudukan dan peran analisis kebutuhan, dalam rangka memaksimalkan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui penelitian ini nantinya akan dijabarkan secara ilmiah tentang alasan pentingnya analisis kebutuhan bagi perumusan layanan bk di sekolah. Diharapkan nanti dari penelitian ini muncul sebuah paradigma dasar berfikir terkait urgensi analisis kebutuhan bagi pelayanan bk. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang mana merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan informasi serta data terhadap berbagai sumber yang berasal dari perpustakaan, yang tidak terlepas dari masalah yang ingin dipecahkan. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan metode analisis isi. Analisis kebutuhan berperan dalam merencanakan program dalam jangka panjang, jangka pendek maupun program tertentu, serta meletakkan dasar rumusan program layanan konseling yang akan dilakukan. Pelaksanaan analisis kebutuhan pada diri peserta didik, dapat menjadi dasar acuan perumusan program bimbingan dan konseling di sekolah, dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik, guru dapat merumuskan berbagai program layanan bimbingan dan konseling secara tepat guna.

Abstract

The purpose of this study is to find, study and further explore scientifically and theoretically, about the importance of the position and role of needs analysis, in order to maximize the process of guidance and counseling services in schools. Through this research, it will be explained scientifically about the reasons for the importance of needs analysis for the formulation of bk services in schools. It is hoped that later from this research a basic paradigm of thinking will emerge related to the urgency of analyzing the needs for bk services. This research is a literature study which is a study carried out through the collection of information and data on various sources derived from libraries, which is inseparable from the problem to be solved. The data that has been obtained is then analyzed by the content analysis method. Needs analysis plays a role in planning programs in the long term, short term and certain programs, as well as laying the foundation for the formulation of counseling service programs that will be carried out. The implementation of the needs analysis for students can be the basis for the formulation of guidance and counseling programs in schools, by conducting a needs analysis of students, teachers can formulate various guidance and counseling service programs appropriately.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling menjadi salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, seperti yang jelaskan oleh (Ardimen, 2018) bimbingan dan konseling menjadi elemen integral dari pada sistem pendidikan sehingga tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Perkara ini didasari, karena sejatinya pendidikan tidak hanya proses belajar dan mengajar semata, namun lebih jauh pendidikan juga perlu mengentaskan permasalahan yang dialami pada peserta didik, di samping itu juga memberikan fasilitas dalam rangka pengembangan diri dari peserta didik. Seperti menurut (Kurniati, 2018) bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sekolah adalah sebuah kegiatan dengan maksud untuk membantu perkembangan siswa secara optimal baik secara individu atau kelompok. Lebih lanjut Ramlah dalam (Widodo et al., 2021) menjelaskan bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan sebuah bentuk upaya membantu dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa baik seting individu maupun kelompok dengan tujuan memandirikan peserta didik sehingga berkembang secara optimal. Hal tersebut secara terstruktur, dilakukan dan dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling dalam sekolah, dengan memanfaatkan berbagai bidang pelayanan, komponen layanan dan juga strategi layanan konseling. (Permendikbud No 111 Tahun, 2014) terkait bimbingan dan konseling, dengan memaparkan komponen pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya yaitu layanan dasar, responsive, layanan perencanaan individual serta layanan dukungan sistem. Sementara itu bidang layanan yang dimiliki oleh bimbingan dan konseling diantaranya, bidang pribadi, belajar, kemudian sosial, dan karir. Lebih lanjut strategi layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu strategi layanan konseling individual, strategi layanan konseling kelompok, kemudian bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan strategi layanan advokasi (Permendikbud No 111 Tahun, 2014).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sejatinya dilaksanakan demi membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi, memiliki sikap serta kebiasaan yang baik dalam belajar, memiliki keterampilan serta mampu mempersiapkan diri untuk kelanjutan tugas-tugas kehidupan (Ramdani et al., 2020). Lebih lanjut layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan baik, dapat memberi kesuksesan dalam pendidikan karena bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi perkembangan siswa baik itu minat, bakat maupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Khoerunnisa et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan dan konseling sendiri diprogram sebaik mungkin agar pelayanan dapat terlaksana dengan optimal. Mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling, pada satuan pendidikan meliputi tahapan yang dimulai dari analisis kebutuhan, lalu perencanaan, kemudian pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut (Permendikbud No 111 Tahun, 2014). Dapat dipahami bawahannya pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, mesti dipersiapkan lalu dikelola dengan sebaik mungkin, agar tujuan pelayanan dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Setoningtyas et.al dalam (Batubara & Ariani, 2018) dalam mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka guru dituntut harus mempunyai berbagai keahlian, seperti menguasai nilai esensi layanan bimbingan dan konseling, memiliki

kemampuan kolaborasi, menguasai konsep serta praktek assesment dalam rangka memahami kebutuhan dan masalah peserta didik, keterampilan untuk merancang program layanan yang akan diberikan, lalu juga memiliki kemampuan menerapkan program bimbingan konseling secara komprehensif, serta mampu mengevaluasi proses serta hasil layanan yang telah dilakukan. Salah satu langkah awal dalam perumusan program bimbingan konseling di sekolah yaitu melalui pelaksanaan need asesmen atau analisis kebutuhan. Dalam panduan operasional pelaksanaan bimbingan konseling dijelaskan terdapat dua tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap persiapan terdiri dari melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan menetapkan dasar perencanaan serta tahap perancangan program.

Lebih lanjut asesmen kebutuhan yaitu proses yang bermuara kepada menemukan kondisi peserta didik secara nyata, yang mana menjadi dasar dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, dengan tahapan, melakukan identifikasi data untuk penyusunan program layanan, menetapkan instrumen untuk pengumpulan data sesuai kebutuhan, melakukan pengumpulan, pengolahan, menganalisis, serta interpretasi data hasil dari asesmen kebutuhan (Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan, 2016) Di sisi lain, dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, setiap guru bimbingan dan konseling perlu menganalisis setiap kebutuhan dari pada peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu untuk memperoleh informasi kebutuhan dari peserta didik guru bimbingan dan konseling bisa menggunakan instrument seperti, Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), Sosiometri, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kebutuhan lingkungan seperti orang tua dan guru, dapat menggunakan wawancara, angket atau observasi (Permadin & Herdi, 2021). Lebih jelasnya pada pedoman operasional pelaksanaan bimbingan konseling, instrumen pengumpulan data yang bisa digunakan antara lain, alat ungkap masalah umum, alat ungkap masalah belajar seperti Prasyarat, Keterampilan, Sikap Diri dan Lingkungan (AUM-PTSDL) kemudian daftar cek masalah (DCM). Kemudian instrumen dengan pendekatan SKKPD yaitu inventori tugas perkembangan (ITP), instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan yaitu layanan pribadi, sosial, belajar dan karir, semua instrumen dapat disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Begitu kompleksnya perkara yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dalam merumuskan program layanan di sekolah, terlebih lagi dengan perkembangan zaman saat ini yang serba instan, menuntut segala hal didapatkan dengan cepat, sehingga di khawatirkan akan membuat tahapan atau proses seperti analisis kebutuhan diabaikan, dalam hasil penelitian (Afiat & Fitriani, 2021) ditemukan bahwasanya guru bimbingan dan konseling tidak melaksanakan analisis kebutuhan kepada siswa karena berbagai faktor diantaranya keterbatasan wawasan pengetahuan pelaksanaan need assesment, kemudian tidak memiliki angket, sosiometri, pedoman observasi maupun pedoman wawancara. Untuk itu perlu kajian yang mendalam, terkait dengan urgensi analisis kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan atau yang dikenal juga dengan *library research*, penelitian ini diawali dengan pengumpulan berbagai sumber informasi dan data secara sistematis, melalui berbagai macam sumber yang terdapat di internet, pustaka, seperti halnya buku, artikel ilmiah kemudian catatan, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan bahasan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan pencarian data menggunakan google scholar, dengan kata kunci yang dicari adalah urgensi, kemudian analisis kebutuhan peserta didik, dan layanan konseling sekolah. Ditemukan sekitar lebih dari 15 artikel yang memiliki kata kunci serupa, untuk mengetahui artikel yang akan digunakan tersebut baik, peneliti mengkhususkan rentang tahun terbitnya menjadi lima tahun terbaru sesuai dengan penulisan artikel ini, namun dengan tidak menutup kemungkinan tetap menggunakan sumber dari tahun yang lebih dahulu jika relevan. Tahap selanjutnya yaitu mengkaji dan mendalami secara bertahap dan teoritis setiap materi dari bahan bacaan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah data didapatkan selanjutnya dilakukan analisis data temuan tersebut, dengan metode analisis isi, dalam tahap ini content atau isi dari artikel yang telah dikumpulkan sebelumnya dianalisis secara mendalam, sehingga apa yang diinginkan dari artikel tersebut dapat ditarik dan diambil sebagai sumber data dari penelitian yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan keapada penelitian yang telah dilakukan, dengan mengkaji sejumlah sumber bacaan dari artikel pada jurnal ilmiah yang diperoleh dari google scholar, ditemukan sejumlah pembahasan yang memberikan jawaban terkait dengan urgensi analisis kebutuhan dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah, dimana hasil temuan penelitian ini akan dijawabkan sebagai berikut

Tabel 1. Tabulasi Temuan Kajian Pustaka

Nama Penulis	Tahun	Hasil (Deskripsikan hasil temuan artikel secara padat dan jelas).
Artikel 1 (Ridhani & Fauzi, 2019)	2019	Menunjukkan bahwa need assesmen penting untuk dilakukan karena analisis kebutuhan peserta didik adalah sebuah langkah awal atau pertama dalam proses layanan konseling, sehingga begitu penting posisinya dalam kegiatan bimbingan dan konseling sekolah, demi terwujudnya layanan yang efektif, efisien serta tercapainya layanan secara tepat sasaran
Artikel 2 (Mierrina & Ja'far, 2021)	2021	Menunjukkan bahwasanya analisis kebutuhan penting karena konselor sekolah butuh untuk melakukan analisis kebutuhan sebagai sebuah dasar berpijak, dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling, pada setiap jenjang pendidikan dalam lingkup pendidikan,

		dengan tujuan tercapainya layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan tepat guna
Artikel 3 (Tere & Herdi, 2021)	2021	Pelaksanaan kegiatan need assesment atau analisis kebutuhan ini, tentunya sangat penting untuk dilakukan karena analisis kebutuhan atau needs assessment, menjadi hal yang pertama dan merupakan dasar perencanaan program bimbingan konseling, analisis kebutuhan dibutuhkan untuk merencanakan program secara jangka panjang, jangka pendek serta program eksklusif, dan selanjutnya meletakkan dasar pada program ini disampaikan, didesain serta dapat dikembangkan
Artikel 4 (Ramadani & Herdi, 2021)	2021	analisis kebutuhan peserta didik penting dilakukan karena hal ini, merupakan langkah awal atau kegiatan pertama yang mendasari rencana program pemberian layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah
Artikel 5 (Afiat & Fitriani, 2021)	2021	analisis kebutuhan menjadi sebuah hal yang penting, karena hal ini berpengaruh kepada bagaimana basis program, tujuan, jangkauan layanan tersedia, kegiatan yang akan direncanakan, implementasi teknik, serta infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program layanan konseling yang akan diberikan. Lebih lanjut data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan need assesment, akan digunakan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konselinng, ini menjadi interpretasi bahwa asesmen tidak hanya proses berbasis pendapat kumulatif, melainkan survei demi memenuhi kebutuhan nyata dari diri peserta didik, yang selanjutnya data tersebut dikembangkan lewat program bimibngan dan konseling yang dirancang sedemikian rupa, sehinga hasilnya akan berkualitas jika dikelola dalam kerangka proses yang bagus, program ini disusun dengan mempertimbangkan tahap pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelayanan serta dukungan dan evaluasi
		analisis kebutuhan ini merupakan kerangka pedoman, serta dasar demi merumuskan program layanan bimbingan dan konseling berbasis

		kebutuhan, dalam artian penilaian kebutuhan peserta didik, menjadi proses yang sistematis dengan pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan dari peserta didik, kemudian untuk melihat kapasitas dan tantangan yang akan dihadapi sebagai dasar untuk menetapkan kebutuhan penyampaian layanan konseling, serta untuk mendorong tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri
Artikel 6 (Fadoli et al., 2020)	2020	Analisis kebutuhan peserta didik penting karena seorang konselor sekolah semestinya berpedoman kepada kebutuhan dari siswa, caranya yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan, karena jika tidak maka kebutuhan peserta didik tidak menjadi jelas dan layanan yang diberikan juga tidak sempurna
Artikel 7 Sudibyo (2019) dalam (Permadin & Herdi, 2021)	2021	Menunjukkan bahwa need assesmen penting untuk dilakukan karena perencanaan pemberian program layanan kegiatan bimbingan dan konseling, yang akan dilakukan oleh sekolah harus dimulai dari kegiatan penilaian atau asesmen, yang dilakukan dengan kegiatan inditifikasi faktor yang dijadikan data dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan.
Yusri, 2019 dalam (Permadin & Herdi, 2021)	2021	Menunjukkan bahwa need asesment pada peserta didik penting untuk dilakukan karena dengan berpatokan pada analisis kebutuhan peserta didik, bisa ditetapkan program yang dibutuhkan serta strategi layanan yang sesuai dengan peserta didik
Artikel 8 (Kurniawan & Anwar, 2020)	2020	Menunjukkan jika analisis kebutuhan terkait peserta didik penting untuk dilakukan karena perumusan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakn di sekolah diprogram dengan berlandaskan kepada analisis kebutuhan, karena dengan hal tersebut dapat menggali data yang penting bagi konselor sekolah seperti kebutuhan pribadi, sosial, belajar maupun karir.
Artikel 9 (Siti, 2016)	2016	Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari konseli secara tepat, juga analisis secara mendalam terkait dengan hal-hal yang menjadi penyebab masalah muncul, analisis kebutuhan juga dapat menjadi tantangan bagi konselor sekoolah untuk

		melakukan penge,mbangan keahliannya dalam melakukan penilaian secara tepat guna pada masalah yang dialami peserta didik
Artikel 10 (Wahidah et al., 2019).	2019	Analisis kebutuhan adalah kunci terpenting, sebagai pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, saat menerapkan strategi konsultasi, analisis kebutuhan memainkan peran penting dalam menerapkan strategi pelayanan konseling kedepannya
Artikel 11 (Setyanto & Purwoko, 2018)	2018	Artikel ini menunjukkan bahwasanya need assessment dijadikan sebagai sebuah komponen yang menyajikan informasi lengkap sehingga menjadi sebuah bagian yang menunjang dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada sekolah.
Artikel 12 (Kurnianto, 2018)	2018	Kondisi ideal yang nyata dari peserta didik dapat di lihat berdasarkan penetapan dasar layanan yang utama melalui need asesment dengan porsi yang tepat
Artikel 13 (Rahmad et al., 2019)	2019	Need asesment peserta didik menjadi sebuah kegiatan penting dalam setiap proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah dengan tujuan mewujudkan efektif, efisiensi sekaligus pencapaian sasaran layanan

Pembahasan

Analisis kebutuhan diperlukan untuk merencanakan program dan kemudian meletakkan dasar program layanan konseling yang akan dilaksanakan, melalui analisis kebutuhan yang telah dilakukan rumusan program perrencaan layanan dapat dirancang sedemikian rupa, dengan menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik yang telah dianalisis sebelumnya. Analisis kebutuhan atau yang dikenal dengan istilah need assessment, dalam lingkup bimbingan dan konseling sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mendalami dan memilah masalah relevan atau eksistensial yang dimiliki peserta didik, seperti masalah pada bidang pribadi, maupun sosial, atau belajar ataupun karir. Sehingga treatment yang diberikan disesuaikan dengan kelompok-kelompok problem yang ada pada peserta didik. Analisis kebutuhan bukanlah sebuah spekulasi yang berbasis opini, melainkan sebuah kegiatan yang bersifat investigasi, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan aktual pada diri peserta didik, maksudnya disini adalah kegiatan analisis kebutuhan bukan sebuah perkiraan dan opini dari guru bimbingan dan konseling, layaknya ketika melihat peserta didik memiliki nilai rendah dalam pelajaran tertentu lalu guru bimbingan dan konseling memunculkan opini sendiri bahwa siswa tersebut lemah

dimata pelajaran yang tertentu. Hal seperti ini tentu sangat berbahaya karena itu belum tentu sebuah kebenaran, dan jika itu dijadikan sebuah dasar berpijak tentu akan sangat fatal akibatnya. Maka dari itu analisis kebutuhan sifatnya investigasi dengan kekuatan pada proses analisis terhadap kebutuhan melalui instrumen yang digunakan untuk menggalinya, bukan sebatas pada opini yang dimunculkan begitu saja.

Analisis kebutuhan pada bimbingan dan konseling sudah semestinya berada posisi yang strategis, karena selama perencanaan program bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan, dibutuhkan relevansi antara program dengan gambaran kondisi peserta didik, dan kondisi lingkungan yang dapat mendekatkan tercapainya tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Rencana program bimbingan dan konseling yang akan dilakukan di sekolah, harus diawali dari kegiatan asesmen dari konseling yang akan dilaksanakan tersebut. Ibaratkan sebuah pondasi pada sebuah rumah, analisis kebutuhan lah pondasi tersebut karena dengan analisis kebutuhan yang tepat dan akurat, baru dapat dirumuskan program layanan konseling yang akan dilakukan, namun jika pondasi dasar tadi yaitu analisis kebutuhan tidak tepat dan kuat, maka program layanan konseling yang akan diberikan juga tidak akan tepat guna. Akibat yang dapat timbul adalah permasalahan peserta didik tidak dapat diketahui secara pasti, diagnosis kesulitan belajarnya tidak dapat dilakukan, perkembangan potensi yang harusnya dapat dilakukan dengan tepat menjadi tidak optimal. Tidak teratasinya masalah pada siswa menyebabkan gangguan yang terus menerus pada diri konseli tersebut sehingga tidak bisa mengembangkan diri secara optimal. Jika ini telah terjadi maka akan dapat mengindikasikan tidak berfungsinya konselor sekolah dengan baik. Hal ini menggambarkan bagaimana posisi analisis kebutuhan sangat-sangat urgen, sangat penting dalam rangkaian layanan konseling di sekolah.

Pelaksanaan analisis kebutuhan pada diri peserta didik, menjadi dasar acuan perumusan program layanan konseling sekolah, sebab melalui analisis kebutuhan yang tepat program layanan yang diberikan juga akan tepat dengan kondisi dan kebutuhan konseli atau peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebutuhan misalnya dalam bidang pribadi, sosial, belajar ataupun karir, dapat diketahui melalui analisis kebutuhan, hal tersebut dapat dialami dengan proses penjajakan awal oleh konselor sekolah yang pada akhirnya dapat dirumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan konseli baik pada bidang pribadi, bidang sosial, belajar dan karir. Contohnya saja ketika konseli memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan bidang karir, dimana siswa mengalami kebingungan akan karir yang akan dijalani selepas masa sekolah, dengan mengetahui hal tersebut melalui analisis kebutuhan konselor sekolah dapat memberikan sebuah layanan yang membantu siswa seperti layanan informasi karir atau konseling karir secara individu maupun kelompok.

Dapat dibayangkan jika analisis kebutuhan ini tidak dilakukan, tentu permasalahan karir peserta didik tadi tidak dapat untuk terentaskan, karena diagnosis dan layanan yang diberikan tidak tepat guna muaranya membuat siswa tidak dapat terbantu sama sekali. Tujuan akhir yang diharapkan dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik, konselor sekolah, bisa merumuskan program layanan bimbingan dan konseling secara tepat guna dengan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Konselor sekolah benar-

benar harus memperhatikan secara cermat dan tidak menganggap analisis kebutuhan sebagai sebuah hal yang sepele. Karena hal ini sama pentingnya dengan diagnosis penyakit oleh seorang dokter, jika diagnosis asal asalan dan tidak cermat, maka penyakit tidak dapat diketahui secara seksama sehingga obat yang diberikan juga tidak tepat guna, bukannya mendapatkan kesehatan malah penyakit yang semakin bertambah, bukannya permasalahan siswa terentaskan tapi malah muncul masalah baru yang disebabkan oleh tidak awasnya konselor sekolah dalam melaksanakan dasar layanan konseling yaitu analisis kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada kajian penelitian yang dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan analisis kebutuhan, memiliki posisi dan peran yang urgent dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan analisis kebutuhan pada diri peserta didik, menjadi dasar acuan perumusan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah nantinya. Dengan melakukan analisis kebutuhan siswa, konselor sekolah dapat merumuskan secara tepat program layanan dari kegiatan bimbingan dan konseling yang tepat guna, dengan harapan strategi layanan yang dilakukan nanti juga tepat sesuai dengan masalah maupun kebutuhan dari peserta didik. Sehingga untuk kedepannya sebaiknya konselor sekolah lebih memperhatikan lagi segala aspek yang berkaitan dengan pelayanan konseling di sekolah

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah berkontribusi dan telah memberikan sumbangsih berupa pemikiran, waktu, tenaga serta dana, demi terwujud dan terpublikasinya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Y., & Fitriani, W. (2021). NEED ASSESMENT SEBAGAI MANIFESTASI UNJUK KERJA KONSELOR. *Al-Tazkiah: Jurnal ...*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Ardimen, A. (2018). Visi Baru Konselor Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2733>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447–452. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10744>
- Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). In *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* (pp. 1–144).
- Fadoli, R. S., Habibra, M., Arpeni, D., & Batusangkar, I. (2020). Need Assessment Based on Digital Devices for Development of Guidelines and Counseling Programs in 4.0 Era. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 205–212. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1982>
- Permendikbud RI No 111 Tahun, Pub. L. No. 111, Jakarta: Kemendikbud RI 1 (2014). [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)

- Khoerunnisa, N., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6633745>
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Se Kota Semarang. *Journal of Guidance and Counseling*, 7(4), 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i4.20040>
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Kurniawan, N. A., & Anwar, K. (2020). Analisis Kebutuhan Materi Bimbingan dan Konseling Siswa SMK di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.89>
- Mierrina, M., & Ja'far, S. (2021). Pengaruh Penguatan Karakter Islam Terhadap Sikap Tentang Bullying. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan ...*, 10(1), 59–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/altazkiah.v10i1.3035>
- Permadin, M. latifah putri, & Herdi. (2021). Asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v7i1.7573>
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 88–98.
- Ramadani, D., & Herdi. (2021). Studi kepustakaan mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v7i1.7577>
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v3i1.9398>
- Ridhani, A. R., & Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1903>
- Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di Sma. *Jurnal BK UNESA*, 8(2), 158–163.
- Siti, W. S. (2016). ASSESSMENTDALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Hikmah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v10i2.696>
- Tere, M. I., & Herdi. (2021). ASESMEN KEBUTUHAN SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 103–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1069>
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 25–36. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/3021>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>